



Impact of SQ3R-assisted digital media on reading comprehension skills

Fauziah Ratu Dewi Kirana¹, Septi Fitri Meilana²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Kota Jakarta, Indonesia
ratufauziahkirana@gmail.com¹, septi.fitri.meilana@uhamka.ac.id²

ABSTRACT

Reading comprehension is a crucial skill in elementary education, serving as the foundation for understanding written information across subjects. However, many students still face difficulties in deeply understanding texts. This study aims to investigate the effect of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) method assisted by digital media on students' reading comprehension skills. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a nonequivalent control group. The sample consisted of two classes: the experimental group was taught using the SQ3R method integrated with digital video media, while the control group received conventional instruction. Data were obtained through pretests and posttests and analyzed using t-tests. The results revealed a significant difference between the posttest scores of the experimental and control groups, with a significance value of < 0.001 . Additionally, the effect size (Cohen's $d = 2.323$) indicated a very strong effect. These findings suggest that the SQ3R method, when combined with digital media, can significantly improve students' reading comprehension. The integration of structured reading strategies with engaging multimedia support offers a promising solution for enhancing learning outcomes and supporting literacy development at the primary level.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 4 Apr 2025

Revised: 14 Jul 2025

Accepted: 20 Jul 2025

Available online: 18 Aug 2025

Publish: 29 Dec 2025

Keywords:

digital media; reading comprehension skills; SQ3R method

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Pemahaman membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan dasar, berfungsi sebagai landasan untuk memahami informasi tertulis di berbagai mata pelajaran. Namun, banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami teks secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) yang didukung oleh media digital terhadap keterampilan pemahaman membaca peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental menggunakan kelompok kontrol yang tidak setara. Sampel terdiri dari dua kelas: kelompok eksperimen diajarkan menggunakan metode SQ3R yang diintegrasikan dengan media video digital, sementara kelompok kontrol menerima pengajaran konvensional. Data diperoleh melalui pretest dan posttest dan dianalisis menggunakan uji t. Hasil menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor posttest kelompok eksperimen dan kontrol, dengan nilai signifikansi < 0.001 . Selain itu, ukuran efek (Cohen's $d = 2.323$) menunjukkan efek yang sangat kuat. Temuan ini menyarankan bahwa metode SQ3R, ketika diintegrasikan dengan media digital, dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman membaca peserta didik. Integrasi strategi membaca terstruktur dengan dukungan multimedia yang menarik menawarkan solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan hasil belajar dan mendukung pengembangan literasi di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: kemampuan membaca pemahaman; media digital; metode SQ3R

How to cite (APA 7)

Kirana, F. R. D., & Meilana, S. F. (2025). Impact of SQ3R-assisted digital media on reading comprehension skills. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1189-1202.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2025, Fauziah Ratu Dewi Kirana, Septi Fitri Meilana. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited.

*Corresponding author: ratufauziahkirana@gmail.com

INTRODUCTION

Kemampuan membaca pemahaman yaitu suatu keterampilan mendasar dengan sangat penting pada menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik di jenjang sekolah dasar. Kemampuan ini berperan sebagai fondasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta memahami berbagai informasi dari berbagai sumber bacaan. Namun, berdasarkan data *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, telah diketahui bahwasanya tingkat literasi membaca dari peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Skor literasi Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin dibandingkan tahun 2018, dan hanya 25,46% peserta didik yang mencapai standar minimum kemahiran membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan serius dalam penguasaan keterampilan membaca pemahaman di kalangan peserta didik sekolah dasar (Tanque & Brobo, 2024).

Pemahaman bacaan merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran yang diperoleh melalui bimbingan guru. Mengajarkan membaca mencakup membantu peserta didik dalam memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menikmati teks. Tanda-tanda kemampuan pemahaman bacaan terlihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami isi, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, serta menceritakan kembali isi teks dengan baik (Pratama *et al.*, 2022). Agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, mereka perlu mampu membaca dan memahami isi teks. Pemahaman bacaan adalah proses memperoleh makna yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Meskipun pemahaman bacaan sangat penting dalam pendidikan dasar, banyak peserta didik merasa membaca tidak menarik dan sering membaca tanpa memahami. Oleh karena itu, guru perlu menginspirasi dan membekali peserta didik dengan strategi yang mendorong minat dan pemahaman membaca (Muliawanti *et al.*, 2022).

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Metode ini cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat aktif dalam memahami bacaan, sehingga mereka kesulitan menemukan gagasan utama, memahami kosakata sulit, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan isi teks. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya teknis, tetapi juga mendorong peserta didik berpikir aktif, sistematis, dan reflektif. Solusi dari permasalahan ini adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat, yaitu strategi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam mengatasi tantangan membaca pemahaman (Lukman & Karmila, 2024).

Terdapat sebuah metode yang telah dapat dibuktikan efektif pada menciptakan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yaitu melalui penggunaan metode SQ3R ataupun kepanjangannya yaitu *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Teknik ini terdiri atas lima tahapan membaca yang bertujuan menumbuhkan keikutsertaan aktif peserta didik pada proses membaca, dimulai dengan meninjau teks secara umum, menyusun pertanyaan, membaca secara cermat, mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, hingga melakukan peninjauan ulang terhadap informasi yang telah dipelajari. Pengaplikasian teknik SQ3R dalam pembelajaran pada materi bahasa Indonesia mampu menciptakan peningkatan pemahaman membaca secara signifikan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya ketuntasan

belajar peserta didik serta nilai rata-rata mereka (Nafisah & Koeswanti, 2023). Penelitian lain juga memperkuat temuan tersebut, bahwa metode SQ3R memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca yang dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar (Sakinah & Ibrahim, 2023). Pengguna dari metode SQ3R hal yang sangat tepat digunakan menjadi teknik membaca. Rujukan dari teknik itu yaitu kepada definisi berbagai langkah pada mengelola aktivitas pembelajaran bahasa dengan diawali lewat melakukan perencanaan, menjalankan, hingga pada melakukan evaluasi pembelajaran (Fadila & Susetyo, 2023).

Meski telah banyak digunakan, penerapan metode SQ3R umumnya masih terbatas pada pendekatan konvensional tanpa dukungan media digital yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Padahal, integrasi media digital, khususnya media video, berpotensi besar untuk memperkuat proses pembelajaran. Video pembelajaran dapat menyajikan informasi ada wujud visual beserta audio dengan serentak, sehingga semakin mudah dipahami, menarik perhatian peserta didik, serta mendukung berbagai gaya belajar. Sayangnya, penggabungan metode SQ3R dengan media video masih jarang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya, sehingga belum dapat diketahui secara pasti sejauh mana efektivitas kombinasi keduanya dalam meningkatkan pemahaman membaca peserta didik.

Penelitian ini memiliki tujuan dalam melakukan kajian pengaruh metode SQ3R yang dipadukan dengan media digital video kepada kemampuan membaca pemahaman dari para peserta didik kelas III sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini dimiliki harapan agar bisa memberi kontribusi ilmiah pada bidang pendidikan dasar, terutama pada mengembangkan strategi pembelajaran membaca dengan inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

LITERATURE REVIEW

Metode *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R)

Metode SQ3R pertama kali dikembangkan oleh Francis Pleasant Robinson pada tahun 1946 sebagai strategi untuk membantu pembaca memahami dan mengingat informasi dari teks. Sejak itu, metode ini banyak digunakan dalam pendidikan karena dianggap efektif dan terstruktur. SQ3R merupakan metode yang membimbing pembaca agar lebih aktif dan fokus dalam memahami teks. Tahapan SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian sebelumnya (Nastiti & Damayanti, 2021). Bahkan, metode SQ3R dinilai sangat efektif untuk pemahaman teks menurut hasil penelitian lainnya (Sugiharti *et al.*, 2020).

Metode SQ3R terdiri dari lima tahap. Pertama, *survey*, yaitu menelusuri judul, subjudul, dan elemen visual untuk mendapatkan gambaran umum isi bacaan. Kedua, *question*, di mana pembaca menyusun pertanyaan terkait teks agar membaca lebih terarah. Ketiga, *read*, yaitu membaca secara cermat untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun. Keempat, *recite*, yaitu mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri untuk memperkuat pemahaman dan daya ingat. Terakhir, *review*, yaitu meninjau ulang informasi dengan membuat ringkasan atau membaca ulang poin penting agar pemahaman menjadi lebih utuh (Ramadhan *et al.*, 2024).

Metode SQ3R membantu peserta didik memahami materi dari buku teks secara menyeluruh, mendorong keterlibatan aktif, serta memudahkan dalam menangkap inti bacaan, baik tersurat maupun tersirat (Agusalim *et al.*, 2023). Hal ini menjadikan SQ3R efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, media digital berperan besar dalam menunjang pembelajaran. Perkembangannya telah menghadirkan pendekatan yang lebih praktis, fleksibel, dan tidak terbatas ruang serta waktu, menggantikan metode pembelajaran konvensional yang kaku (Rahma *et al.*, 2024). Kelemahan yang dimiliki metode SQ3R diantaranya adalah bahwa metode ini tidak selalu dapat diaplikasikan dalam seluruh mata pelajaran, sebab beberapa pelajarannya tidaklah cukup hanya dipahami melalui sebuah kegiatan membaca, melainkan juga memerlukan adanya latihan atau praktik langsung agar peserta didik benar-benar memahami materi (Munaji, 2021).

Media Digital

Istilah media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti perantara atau penghubung. Dalam pembelajaran, media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik. Penggunaan media yang tepat sangat penting dalam mencapai tujuan instruksional, karena dapat membantu peserta didik belajar lebih mandiri melalui bantuan visual, audio, atau gabungannya (Mustami, 2024). Kata digital berasal dari bahasa Yunani *digitus*, yang berarti jari atau jemari. Dalam konteks pendidikan, media digital merujuk pada perangkat atau alat berbasis teknologi digital yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Singh & Hashim, 2020). Media ini tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga mendukung efektivitas pembelajaran melalui integrasi dengan berbagai metode. Pemanfaatannya memberikan kemudahan dalam menjangkau berbagai gaya belajar peserta didik serta memperkuat keterlibatan aktif pada proses belajar yang dilakukan.

Media digital yaitu wujud konten dengan dapat diakses lewat perangkat digital misalnya yaitu gambar kemudian juga video digital, serta dengan audio digital, *website*, lalu juga media sosial. Penggunaan media digital dalam pembelajaran bisa dianggap dalam menjadi sarana yang sangat membantu pada mendukung proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik (Aziz *et al.*, 2021). Media digital dalam metode SQ3R berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses membaca. Dengan dukungan teknologi seperti komik digital, kartu kalimat interaktif, atau platform gamifikasi, setiap tahapan SQ3R menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Media ini tidak hanya memperjelas isi bacaan melalui visual dan teks, tetapi juga mendorong motivasi belajar karena penyajiannya yang interaktif dan menyenangkan. Integrasi ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik era digital (Antari *et al.*, 2024).

Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan penting yang melibatkan lebih dari sekadar membaca kata demi kata, melainkan mencakup proses merekonstruksi makna, memahami konteks, serta menangkap tujuan dari teks yang dibaca. Kemampuan ini mencerminkan kecakapan individu dalam menyusun ulang pesan yang terdapat dalam

bacaan melalui pengolahan makna dan hubungan dengan pengetahuan sebelumnya (Haryadi, 2020). Hal ini memungkinkan pembaca tidak hanya mengetahui isi teks, tetapi juga menganalisis, menyimpulkan, dan menghubungkan informasi yang diperoleh secara lebih mendalam. Kemampuan membaca pemahaman juga mencakup proses menafsirkan dan menganalisis isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menarik kesimpulan yang tepat (Falentina & Amelia, 2025). Dengan demikian, semakin baik kemampuan membaca pemahaman seseorang, semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengolah dan memahami informasi dari berbagai jenis teks, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca pemahaman diperlukan dalam setiap mata pelajaran dan menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di semua jenjang, termasuk sekolah dasar. Meski penting, banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan belum sepenuhnya menguasainya (Iskandar et al., 2022). Membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh informasi dan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Pembelajaran membaca pemahaman sangat penting karena berdampak besar pada keberhasilan belajar peserta didik (Maesaroh, 2021). Nopriani dan Pebrianti dalam bukunya yang berjudul "*Membaca komprehensif*" menyatakan bahwa membaca pemahaman bukan sekedar membaca biasa, melainkan melibatkan kemampuan memahami makna dan isi teks secara mendalam agar informasi penting dapat ditangkap dengan baik.

Terdapat beberapa indikator utama yang bisa digunakan agar dapat mengukur kemampuan membacanya (Damayanti & Muthi, 2024). Indikator-indikator tersebut meliputi: 1) kemampuan dalam menjumpai gagasan utama dalam seluruh paragraf, kemampuan dalam memahami; 2) menjumpai suatu makna atas berbagai kata sulit serta menyusun kalimat dengan kata-kata; 3) memiliki sebuah kemampuan memberikan jawaban pada pertanyaan berdasarkan bahan bacaan dengan komprehensif; 4) adanya suatu kemampuan menceritakan ulang isi bacaannya melalui penggunaan bahasa sendiri sama serta memiliki kemampuan menyimpulkan bacaannya. Membaca pemahaman, atau reading for understanding, adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis isi teks secara mendalam. Menurut Sunarti dalam bukunya yang berjudul "*Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*" menyatakan bahwa aktivitas tersebut melibatkan proses berpikir kritis agar informasi dapat dipahami dengan baik. Membaca pemahaman juga merupakan proses kognitif yang menuntut pembaca untuk menangkap gagasan utama, memahami keseluruhan isi teks, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Setelah membaca, pembaca diharapkan mampu merangkum isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri (Agusalim et al., 2023).

Definisi membaca pemahaman dalam menjadi sebuah proses dengan kompleks dalam membangun makna melalui penerapan aktif berbagai strategi membaca (Cockerill et al., 2023). Dalam hal ini, pembaca bukan sekedar membaca serta mengingat informasi, namun juga dituntut dalam memahami, menganalisis, serta mengolah isi bacaan secara kritis dan kreatif (Wahyu et al., 2022). Membaca pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan dalam memahami suatu teks bacaan yang mencakup penguasaan terhadap seluruh unsur dalam bacaan, seperti makna kata, makna kalimat, serta gagasan utama dalam setiap paragraf (Ria et al., 2023).

METHODS

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah daerah Ciledug Tangerang. Waktu penelitiannya dijalankan mulai bulan Mei 2025. Penelitian ini memakai sebuah pendekatan kuantitatif Melalui teknik eksperimen semu ataupun dikenal dengan *Quasi Experimental Design*. **Tabel 1** memperlihatkan desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 1. Desain Penelitian Non-Equivalent Control Group

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Sumber: Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kuantitatif" 2020

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas III di tahun ajar pada 2024/2025. Metode dalam mengambil sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Kelompok eksperimen terdiri dari 25 peserta didik yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode SQ3R berbantuan Media Digital, sedangkan kelompok kontrol sebanyak 25 peserta didik mengikuti pembelajaran konvensional tanpa penggunaan metode SQ3R berbantuan Media Digital.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa tes uraian dengan dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman, yang meliputi kemampuan menemukan gagasan utama, memahami makna kosakata, menjawab pertanyaan secara komprehensif, menceritakan kembali isi bacaan, dan menyimpulkan isi teks. Validitas isi instrumen diperoleh melalui *expert judgment* dari dosen ahli, dan reliabilitas diuji dengan uji coba pada kelas lain yang setara. **Tabel 2** memperlihatkan instrumen *pretest* dan *post-test*.

Tabel 2. Instrumen *Pretest Posttest*

No	Indikator	Soal	No.soal
1	Kemampuan menemukan gagasan utama dan memahami bacaan	Jelaskan bagaimana desa tersebut bisa dilanda banjir	1
		Ceritakan suasana di balai desa Ketika warga mengungsi	2
		Ceritakan tentang kegiatan kerja bakti yang dilakukan warga setelah banjir	3
2	Kemampuan menemukan makna kata sulit dan menyusun kalimat	Tuliskan sinonim dari kata "kerja bakti"	4
3	Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan bahan bacaan secara komprehensif	Jelaskan peran bu Lina selama di posko pengungsian	5
		Sebutkan isi tas siaga yang dijelaskan oleh bu Lina	6
		Bandingkan keadaan desa Sukamaju sebelum dan setelah banjir berdasarkan bacaan!	7

No	Indikator	Soal	No.soal
4	Kemampuan menceritakan Kembali isi bacaan dengan Bahasa sendiri serta menyimpulkan bahan bacaan (tergabung dengan teori Burhan Nurgiyantoro)	Tuliskan kembali cerita tersebut dengan bahasamu sendiri	8
		Tuliskan nilai moral yang bisa dipelajari dari cerita tersebut	9
		Upaya apa yang dilakukan untuk pencegahan bencana di desa tersebut	10

Sumber: Penelitian 2025

Data hasil *pretest* dan *post-test* analisisnya dilakukan memakai pengujian-t (*independent sample t-test*) dengan melalui dibantu lewat perangkat lunak berupa SPSS. analisisnya digunakan agar dapat melihat perbedaan signifikan yang ada di antara kelompok eksperimen serta pada kontrol untuk meningkatkan skor membaca pemahaman. Kriteria dalam mengambil keputusan dilandaskan kepada nilai signifikansi yang dimiliki ($p < 0,05$).

RESULTS AND DISCUSSION

Penjelasan mengenai definisi uji normalitas ialah teknik statistik yang digunakan agar dapat mengetahui apakah pada sebuah data atau sampel asalnya atas populasi yang memiliki distribusi normal ataupun setidaknya mendekati distribusi normal. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti memakai pengujian Shapiro Wilk melalui tingkat signifikan yang melebihi ($>$) 0,05. Bila pada nilai sig telah melewati ($>$) 0,05 dengan itu data penelitiannya memiliki distribusi normal serta bila nilai Sig tidak mencapai 0,05 dengan itu data tidaklah memiliki distribusi yang normal. Dalam jalankan uji normalitas yaitu kepada nilai yang dimiliki protes beserta *post test* terhadap para peserta didik kelas III.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest_Eksperimen	.141	25	.200	.933	25	.104
PostTest_Eksperimen	.085	25	.200	.965	25	.519
PreTest_Kontrol	.156	25	.121	.929	25	.084
PostTest_Kontrol	.149	25	.160	.965	25	.513

Sumber: Olah Penelitian 2025

Merujuk kepada uji normalitas yang ditampilkan pada **Tabel 3**, diperoleh hasil melalui penggunaan pengujian Shapiro-Wilk, dengan itu dapat diketahui bahwasanya seluruh data mempunyai nilai signifikansi yang melebihi 0,05. Untuk nilai signifikansinya dari *pretest* yang dimiliki kelompok eksperimen yaitu sejumlah 0,104, sedangkan *posttest*-nya ialah sejumlah 0,519. Sementara untuk nilai signifikansi pada *pretest* kelompok control yaitu sejumlah 0,08 serta *posttest*-nya yaitu sejumlah 0,513.

Karena semua nilai signifikansinya lebih besar dibandingkan 0,05, dengan itu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data atas keempat kelompok bisa yang *pretest* ataupun yang

posttest di dalam kelompok eksperimen ataupun pada kelompok kontrol, memiliki distribusi yang normal. Hasil tersebut menampilkan bahwasanya data mencukupi pada asumsi normalitas yang akhirnya dapat dilakukan analisis mendalam melalui menggunakan uji statistik parametrik, yaitu pengujian homogenitas. Distribusi data yang normal juga mengindikasikan bahwa hasil pengukuran dapat diinterpretasikan secara sah dan mendukung validitas analisis yang nantinya dijalankan pada tahap berikutnya di penelitian ini.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
SkorPostTest	Based on Mean	.484	1	48	.490
	Based on Median	.475	1	48	.494
	Based on Median and with adjusted df	.475	1	47.463	.494
	Based on trimmed mean	.484	1	48	.490

Sumber: Olah Penelitian 2025

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada **Tabel 4** varians yang ditampilkan pada Tabel 4 dengan itu dapat diketahui bahwasanya untuk nilai signifikansi (Sig.) yang didapatkan adalah sejumlah 0,490 berlandaskan pada mean kemudian sejumlah 0,494 berlandaskan pada median, serta sejumlah 0,490 berlandaskan pada trimmed mean. Semua wujud nilai signifikansi itu telah melewati 0,05. Hal tersebut menampilkan bahwasanya tidak ditemui perbedaan varians dengan signifikan diantara kelompok eksperimen serta pada kelompok kontrol pada data *posttest*. Melalui itu, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data atas sejumlah 2 kelompok ini mempunyai varians homogen. Kondisi ini mencukupi salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, sehingga uji t dapat dilakukan dengan lebih meyakinkan untuk menguji perbedaan skor *posttest* antara kedua kelompok dalam penelitian ini. Homogenitas varians ini juga mendukung validitas komparatif dari perlakuan yang diberikan terhadap masing-masing kelompok.

Uji Hipotesis

Dalam pelaksanaan penelitian ini uji hipotesisnya yaitu Uji Independent Sample T-Test dengan berupa sebuah pengujian statistik parametrik. Uji ini ditujukan agar dapat menentukan adanya perbedaan rata-rata yang dimiliki dua kelompok sampel. Mengacu argumen yang dipaparkan, bisa diajukan hipotesis penelitiannya berupa:

Ho : Metode SQ3R Berbantuan Media Digital tidak memengaruhi kepada kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 3

Ha : Metode SQ3R Berbantuan Media Digital memengaruhi kepada kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 3.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test Equality of Variances		t		Significance		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.			One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
SkorPostTest	Equal variances assumed	.484	.490	8.212	48	<.001	<.001	18.20000	2.21627	13.74388	22.65612
	Equal variances not assumed			8.212	47.772	<.001	<.001	18.20000	2.21627	13.74388	22.65612

Sumber: Olah Penelitian 2025

Merujuk kepada hasil dari pengujian *independent sample t-test* di dalam **Table 5**, dapat dilihat bahwasanya nilai signifikansi Levene's Test adalah sejumlah 0,490. Sebab nilainya melebihi 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya varians kedua kelompok adalah homogen, sehingga kita menggunakan baris pertama yaitu "*Equal variances assumed*".

Selanjutnya, nilai yang dimiliki t hitung yaitu sejumlah 8,212 melalui derajat kebebasannya (df) 48 tetap untuk nilai signifikansi yang dimiliki (p-value) pada kolom Two-Sided adalah < 0,001, dengan berarti tidak mencapai 0,05. Persoalan tersebut menampilkan bahwasanya ditemui perbedaan dengan signifikan secara statistik diantara kelompok eksperimen serta pada kelompok kontrol untuk skor *posttest* membaca pemahaman peserta didik. Perbedaan rata-rata dari skor (*mean difference*) diantara sejumlah dua kelompok ini yaitu 18,200, melalui rentang interval kepercayaan dengan persentase 95% berada diantara 13,74388 sampai pada 22,65612. Karena interval ini tidak melingkupi angka nol, maka dapat semakin membuat kesimpulannya menguat bahwasanya perbedaan tersebut memang signifikan.

Melalui itu, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya metode SQ3R dengan bantuan media digital video berpengaruh secara signifikan kepada peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki peserta didik kelas III pada MI Plus Fatahillah. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan terstruktur sanggup memberi hasil belajar dengan semakin baik apabila dilakukan perbandingan melalui metode konvensional.

Effect Size

Tabel 6. Hasil effect size

		Standardizer	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
SkorPostTest	Cohen's d	7.83571	2.323	1.593	3.038
	Hedges' correction	7.96086	2.286	1.568	2.990
	Glass's delta	7.56020	2.407	1.522	3.272

Sumber: Olah Penelitian 2025

Berdasarkan hasil analisis *effect size* yang ditunjukkan dalam tabel, diketahui bahwa nilai Cohen's *d* sebesar 2,323, Hedges' correction sebesar 2,286, dan Glass's delta sebesar 2,407. Ketiga nilai tersebut berada pada kategori sangat besar, dengan menampilkan bahwasanya perbedaan skor *post-test* diantara kelompok eksperimen serta pada kelompok kontrol bukan sekedar signifikan dengan statistik, namun juga memiliki dampak yang sangat kuat secara praktis. Dengan kata lain, penerapan metode SQ3R dengan dibantu media digital video memengaruhi dengan sangat besar kepada kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki peserta didik. Hal ini diperkuat oleh rentang interval kepercayaan 95% dari masing-masing ukuran efek yang tidak mencakup angka nol, yaitu 1,593-3,038 untuk Cohen's *d*, 1,568-2,990 untuk Hedges' correction, dan 1,522-3,272 untuk Glass's delta.

Hasil tersebut menampilkan bahwasanya perlakuan yang diberi kepada kelompok eksperimen konsisten menghasilkan peningkatan yang signifikan dan substansial, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya metode SQ3R dengan dikombinasikan melalui media digital video merupakan strategi pembelajaran dengan sangat efektif pada menciptakan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari peserta didik sekolah dasar.

Discussion

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa integrasi metode SQ3R dengan media digital video secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III. Interpretasi ini mengindikasikan bahwa strategi SQ3R yang berbasis pada tahapan membaca terstruktur menjadi semakin efektif ketika dipadukan dengan media digital yang mendukung gaya belajar multimodal peserta didik. Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran memperkaya tahapan survey dan review melalui penyajian visual dan auditori yang membantu peserta didik mengaitkan konteks bacaan dengan pengalaman konkret. Informasi yang disampaikan melalui berbagai saluran sensorik lebih mudah dipahami dan diingat (Singh & Hashim, 2020).

Dalam konteks teori konstruktivisme, metode SQ3R memfasilitasi proses belajar aktif, karena peserta didik secara sistematis diarahkan untuk membangun pemahaman dari teks dengan melibatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif (Arifatin *et al.*, 2025; Ayuning *et al.*, 2024). Ketika media digital ditambahkan, pengalaman belajar menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan, memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga menginterpretasikan makna, menyusun kembali informasi, dan menyampaikan pemahamannya dengan bahasa sendiri (Rosyiddin *et al.*, 2023). Dengan demikian, strategi ini mencerminkan prinsip pembelajaran bermakna yang menghubungkan pengetahuan baru dengan skema yang telah dimiliki peserta didik.

Temuan ini diperkuat oleh studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik sekolah dasar (Nafisah & Koeswanti, 2023; Sakinah & Ibrahim, 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara eksplisit memanfaatkan dukungan media digital. Berbeda dari studi-studi terdahulu, penelitian ini menambahkan elemen inovatif berupa media video digital sebagai pendukung tahapan membaca, sehingga dampaknya menjadi lebih luas—tidak

hanya pada aspek kognitif, tetapi juga memotivasi secara afektif dan meningkatkan keterampilan tindak lanjut seperti membuat ringkasan atau peta konsep.

Selain itu, jika dibandingkan dengan penelitian yang menerapkan SQ3R secara konvensional, studi ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu memperkuat efek metode tersebut secara praktis (Dewi *et al.*, 2021). Artinya, SQ3R yang awalnya efektif untuk meningkatkan pemahaman menjadi lebih adaptif dan berdampak luas ketika diintegrasikan dengan teknologi pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya temuan baru berupa bentuk pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Melalui integrasi teknologi yang menampilkan warna, gambar, audio, serta elemen visual bergerak yang kontekstual dengan lingkungan sekitar kemampuan membaca pemahaman peserta didik diharapkan dapat semakin meningkat (Rahmadani & Anas, 2025).

Namun, implementasi strategi ini tidak lepas dari tantangan. Misalnya, beberapa peserta didik mengalami kesulitan memahami narasi video yang terlalu cepat atau durasinya terlalu panjang, yang dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan efektivitas. Selain itu, kesiapan guru dalam menyiapkan konten video yang relevan dan mendukung seluruh tahap SQ3R menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan strategi ini. Perbedaan literasi digital antar peserta didik juga perlu diperhatikan untuk memastikan tidak ada kesenjangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan guru dan kurasi media yang sesuai sangat dibutuhkan agar strategi ini berjalan optimal dan inklusif.

Secara keseluruhan, hasil interpretasi ini menunjukkan bahwa kombinasi metode SQ3R dengan media video digital menawarkan pendekatan pembelajaran membaca yang lebih komprehensif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Strategi ini tidak hanya meningkatkan performa akademik, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca yang aktif, reflektif, dan berkelanjutan serta menjadi kunci penting dalam pengembangan literasi dasar di tingkat sekolah dasar.

CONCLUSION

Merujuk kepada hasil penelitiannya, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya metode SQ3R berbantuan media digital video mempengaruhi dengan signifikan kepada meningkatnya kemampuan yang dimiliki peserta didik berupa membaca pemahaman pada para peserta didik kelas III. Strategi ini bukan sekedar menciptakan peningkatan skor akademik, namun dapat menciptakan kebiasaan membaca yang aktif, terarah, dan reflektif. Tahapan SQ3R yang dilengkapi dengan media video menciptakan proses pembelajaran yang semakin menarik serta kontekstual, memperkuat keterlibatan peserta didik dalam memahami teks, serta menjadikan mereka sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan.

Penggunaan media video dalam pembelajaran membaca mampu menghadirkan pengalaman belajar yang multimodal menggabungkan unsur visual dan auditori sehingga lebih sesuai dengan berbagai gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, penerapan strategi ini sangat dianjurkan bagi guru sekolah dasar sebagai alternatif pembelajaran membaca yang inovatif dan berbasis teknologi. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas strategi ini di jenjang yang lebih tinggi atau pada materi bacaan yang lebih kompleks, serta

mengeksplorasi penggunaan media digital interaktif lainnya seperti augmented reality atau aplikasi berbasis kecerdasan buatan dalam mendukung strategi membaca aktif.

AUTHOR'S NOTE

Penulis memaparkan tanpa ditemui konflik kepentingan pada hal penulisan ataupun pada publikasi artikelnya. Dalam penelitian ini didukung secara penuh oleh data lapangan serta telah melewati tahap validasi instrumen beserta uji coba terbatas sebelum pelaksanaan. Artikel yang telah diselesaikan ini diharapkan bisa menjadi kontribusi nyata bagi berkembangnya model pembelajaran membaca di tingkat dasar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman.

REFERENCES

- Agusalim, S. R., Sayidiman, & Nurhaedah. (2023). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas empat di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education*, 3(1), 201-211.
- Antari, N. K. T. D., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2024). Model pembelajaran SQ3R berbantuan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 292-299.
- Arifatin, F. W., Masruroh, M., & Ma'asah, Z. (2025). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pada jenjang sekolah menengah pertama. *Jurnal Abdidas*, 6(2), 151-159.
- Ayuning, S., Ikhwanudin, A., Utami, R. D., & Febriyanto, B. (2024). Penerapan Metode SQ3R sebagai solusi dalam keterampilan membaca pemahaman pada anak usia sekolah dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 13(2), 40-46.
- Aziz, A., Firman, D., Riyanto, E., Nugroho, D., Caniago, D. R., Ibrahim, G., Effendi, S., Amri, K., Hendayani, M., Nuriyah, S., Pratama, Y., Anisayuyun, Y., & Rosdiana, M. (2021). Pengenalan media digital pada masa pandemi di Yayasan Domyadhu (Dompet Yatim Dhuafa). *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika*, 2(3), 534-537.
- Cockerill, M., Thurston, A., & O'Keeffe, J. (2023). Using fluency and comprehension instruction with struggling readers to improve student reading outcomes in English elementary schools. *International Journal of Educational Research Open*, 5(1), 1-9.
- Damayanti, A. D., & Muthi, I. (2024). Penerapan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), 211-225.
- Dewi, D. K., Safruddin, Setiawan, H., & Makki, M. (2021). Pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 2 Rumak tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 44-51.
- Fadila, T. I., & Susetyo, B. (2023). Pengaruh metode SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak dengan gangguan spektrum autisme kelas V. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 49-54.

- Falentina, A., & Amelia, D. (2025). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita anak melalui metode CIRC Pada Siswa Kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 303-315.
- Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 1(2), 14-30.
- Iskandar, R., Zulela, M. S., & Fahrurrozi, F. (2021). Menstimulasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan di sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 330-336.
- Lukman, L. & Karmila, M. (2024). Peningkatan hasil belajar membaca pemahaman melalui penerapan aplikasi Quizizz siswa SMP. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(1), 51-58.
- Maesaroh, S. (2021). SQ3R meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 469-478.
- Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Munaji. (2021). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R siswa kelas V SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 126-140.
- Mustami, M. K. (2024). Pengembangan teknologi audio-visual untuk pembelajaran pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 67-75.
- Nafisah, R., & Koeswanti, H. D. (2023). Penerapan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(2), 82-92.
- Nastiti, D., & Damayanti, S. A. L. (2021). Penggunaan metode SQ3R sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks diskripsi pada peserta didik kelas IX di MTSN 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2020/2021. *Joel: Journal of Educational and Language Research*, 1(4), 1-24.
- Pratama, D., Hetilaniar, & Dirgantara, M. R. D. (2022). Kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode SQ3R di sekolah dasar. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 963-972.
- Rahma, D., Ihwani, N. N., & Hidayat, N. S. (2024). Pengaruh penggunaan media digital sebagai media interaktif pada pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 4(2), 1-10.
- Rahmadani, A., & Anas, N. (2025). Development of word booklet learning media to improve early reading ability in elementary school. *Inovasi Kurikulum*, 22(2), 999-1014.
- Ramadhan, E. H., Dwiyanto, R., & Z.A., M. F. (2024). Analisis efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan pemahaman bacaan. *Jispendiora Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 3(1), 69-76.

- Ria, F. X., Ermelinda, A. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran literasi dengan suplemen buku cerita bergambar: Studi tindakan kelas pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570-577.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah dasar. *Else: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 38-45.
- Singh, P. K. P., & Hashim, H. (2020). Using jazz chants to increase vocabulary power among ESL young learners. *Creative Education*, 11(3), 262-274.
- Sugiharti, R. E., Pramintari, R. D., & Destianingsih, I. (2020). SQ3R method as a solution to improve reading comprehension skills in elementary school. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(2), 238-257.
- Tanque, Z. H., & Brobo, M. A. (2024). Parents' participation and learners' educational achievement. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 7(10), 4865-4874.
- Wahyu, W., Mulyawati, Y., & Talitha, S. (2022). Pengaruh keterampilan membaca pemahaman terhadap hasil belajar subtema manusia dan lingkungan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1-8.